

DETERMINAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT BCA SYARIAH

Arisa Agustina^{a*}, Muhammad Salman^b, Ainul Yusna Harahap^c

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
e-mail: arisaagustina100@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of third party funds, capital adequacy ratio and return on assets on mudharabah financing. This type of research is quantitative. The research population and sample is the annual financial report of PT BCA Syariah for 2013-2022. The data analysis method used is the classical assumption test and multiple linear analysis using SPSS as an analysis tool. The results of this study show that partially Third Party Funds (DPK) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a positive and significant effect on mudharabah financing and Return On Assets (ROA) has no effect on mudharabah financing. Meanwhile, simultaneously, all independent variables, namely third party funds, capital adequacy ratio and return on assets together have a significant positive influence on mudharabah financing. This research still has limitations, especially the variables studied. Further research is suggested to add other independent variables to explain their effect on mudharabah financing such as Non-Performing Financing, To Deposit Ratio, and Inflation. In addition, it is also necessary to expand the research object to include more and increase the research period so that it is hoped that better and more accurate research results will be obtained.

Keywords: DPK, CAR, ROA and Mudharabah.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *return on asset* terhadap pembiayaan *mudharabah*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan secara simultan, semua variabel independent yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *return on asset* bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independent lainnya untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pembiayaan *mudharabah* seperti *Non Performing Financing*, *To Deposito Ratio*, dan Inflasi. Selain itu perlu juga memperluas objek penelitian yang lebih banyak dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Kata kunci : DPK, CAR, ROA dan Mudharabah.

PENDAHULUAN

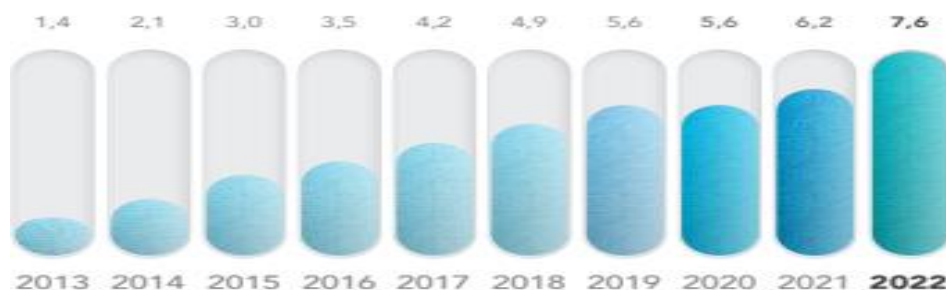
Menurut Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah Nomer.21 Tahun 2008, beberapa fungsi perbankan syariah adalah sebagai penghimpunan dana dan penyaluran dana. Bank syariah menjalankan kegiatan penghimpunan dana melalui berbagai produk. Beberapa produk bank syariah seperti tabungan, deposit, dan giro, yang kemudian dilandisi dengan akad seperti mudharabah dan musyarakah.

Perkembangan perbankan syariah juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat atas produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah. Salah satu produk bank syariah yang mendasari berkembangnya perbankan syariah di Indonesia adalah produk dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada bank syariah lebih adil jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pada bank konvensional. Hal ini disebabkan *return* bagi hasil berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati pada saat melakukan akad. Jika suatu usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati. Sedangkan jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank. Jika kerugian yang dialami tersebut merupakan terjadi akibat kesalahan dari nasabah, maka kerugian tersebut ditanggung oleh nasabah.

Jumlah masyarakat yang menggunakan produk BCA Syariah terus meningkat selama sepuluh tahun terakhir. Kenaikan tersebut cukup stabil dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan masyarakat semakin tertarik untuk melakukan perbankan dengan institusi muslim dan artinya BCA Syariah berjalan dengan baik dan disegani oleh masyarakat. Hal ini mungkin karena bank umum syariah dan bank konvensional yang telah membuka cabang syariah sama-sama diuntungkan dari krisis keuangan global tahun 1998. Hingga sekarang bank syariah semakin lama mengalami pertumbuhan yang terus meningkat salah satunya tercermin dari terus bertambahnya Lembaga keuangan syariah seperti pada grafik yang disajikan pada grafik

Pembiayaan

Dalam triliun Rupiah



Gambar 1. Grafik Pembiayaan Bank BCA Syariah Tahun 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah 2022

Berdasarkan grafik pembiayaan Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa pada periode 2013-2022, tingkat pertumbuhan tahunan majemuk pembiayaan sebesar 21,3%. Pembiayaan yang disalurkan di tahun 2022 adalah sebesar Rp7.576,8 miliar, meningkat Rp1.328,4 miliar atau 21,3% dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp6.248,5 miliar. Hal ini mendukung keputusan Bank BCA Syariah untuk melakukan pembiayaan Mudharabah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan syariah. Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi berdasarkan Rencana Bisnis Bank yang telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank BCA Syariah juga menerapkan proses evaluasi yang sama untuk dirinya sendiri. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi secara keseluruhan

dalam mengelola Bisnis BCA Syariah sudah baik ini termasuk menerapkan strategi bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memantau perkembangan ekonomi dan menanggapi perubahan kebijakan internal yang diharapkan. Hal ini tercermin dari pencapaiann RBB Bank yang menunjukkan pertumbuhan baik jumlah pembiayaan maupun pencapaian prinsip syariah. Dilihat dari laporan keuangan tahunan BCA Syariah tercatat per 31 Desember 2020, pencapaian positif dari BCAS, dengan total aset sebesar Rp 12.671,7 miliar, meningkat 19,1% dari tahun sebelumnya. Pembiayaan sebesar Rp 7.576,8 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 21,3%. Dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 9.481,6 miliar, naik 23,5% dari tahun sebelumnya, laba bersih tercatat Rp 117,6 miliar, naik 34,5%. Dengan melihat rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 36,7%, indikator pencapaian positif lainnya juga dapat terlihat dari rasio keuangan per 31 Desember 2022. Angka ini melihat bahwa dana BCAS masih sangat mencukupi untuk kemudian mendukung ekspansi berbisnis dalam beberapa tahun ke depan.

Tabel 1. Perkembangan Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah

Tahun	CAR	ROA	DPK	MUDHARABAH
2013	22,4	1,0	1,703.0	201.866.665.217
2014	29,6	0,8	2.338,7	188.351.931.162
2015	34,3	1,0	3.255,2	198.422.896.821
2016	36,7	1,1	3.842,3	342.362.543.900
2017	29,4	1,2	4.736,4	223.321.696.191
2018	24,3	1,2	5.506,1	236.055.898.583
2019	38,3	1,2	6.204,9	485.784.262.060
2020	45,3	1,1	6.848,5	400.514.236.438
2021	41,4	1,1	7.677,9	560.183.295.251
2022	36,7	1,3	9.481,6	503.043.233.023

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah 2022

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pembiayaan *mudharabah* meningkat setiap tahunnya, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan terjadinya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan pelemahan di berbagai sektor ekonomi dan kondisi ketidak pastina bagi semua pelaku industry perbankan, tanpa terkecuali BCAS dan ditahun 2021 pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan Kembali. Oleh karena itu, untuk mencari faktor penurunan dan kenaikan *mudharabah* yang disalurkan oleh BCA Syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan *mudharabah*.

Peneliti juga melihat penelitian terdahulu terkait pembiayaan *mudharabah*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustinawati pada 2019 berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pembiayaan *mudharabah*, dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa kedua variabel DPK dan CAR memberikan pengaruh positif pada besarnya jumlah transaksi perbankan dengan layanan *mudharabah*. Dilihat dari penelitian tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* antara lain : Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital

Adequacy Ratio (CAR). Namun dalam penelitian ini menambahkan satu variabel independent yaitu Return On Asset (ROA).

Berdasarkan apa yang telah diteliti, peneliti memiliki ketertarikan untuk menggunakan Syari'ah Enterprise Theory sebagai teori penelitian. Ini termasuk melihat bagaimana praktik perbankan yang berbeda, seperti suku bunga dan pinjaman properti, mempengaruhi pembiayaan mudharabah (pinjaman untuk pembelian barang dan jasa). Beberapa penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara suku bunga dan kredit properti, seperti yang dilakukan oleh Hendra dan Wisnu pada tahun 2006. Penelitian lain yang kali ini dilakukan oleh Pujiyati dan Putri (2021) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh Positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005).

Sedangkan *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan (Karim, 2004). Jadi, pembiayaan *mudharabah* adalah kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama adalah bank syariah (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal. Sedangkan nasabah (*mudharib*) menjadi pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang disimpan oleh nasabah pada Bank Syariah atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di dalam bentuk Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang setara dengan itu.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan dana tersebut dititipkan kepada perbankan syariah dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah baik dari perorangan ataupun badan usaha yang nantinya dapat ditarik setiap saat, DPK ini juga digunakan perbankan syariah sebagai sumber dana terbesar bank untuk melakukan berbagai jenis pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan modal.

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Capital Adequacy Ratio

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya (Sinungan, 1997:50). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum

sebesar 8% dari aktiva 20 tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan suatu rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dimana rasio modal tersebut nantinya bisa digunakan untuk menampung kerugian atau resiko yang kemungkinan bisa terjadi pada perbankan. Adapun formula dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Jadi, ROA (*Return On Asset*) merupakan suatu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi, kemampuan, kualitas serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari sumberdaya asset dan ekonomi yang dimilikinya.

Adapun formula dari ROA (*Return On Asset*) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT BCA Syariah periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi adalah empat uji pertama yang dilakukan sebelum hipotesis diuji. Tahap keempat dari uji hipotesis kemudian akan dijalankan. Untuk memulai, uji parsial (Uji T) berusaha untuk mengukur kontribusi relative dari factor independent terhadap variabel dependen Uji simultan (uji F) berusaha untuk memastikan pengaruh simultan dari faktor-faktor independent terhadap variabel dependen. Keempat korelasi Uji koefisiensi determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi variabel terkait yang diterangkan tiga variabel bebas secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independent (Ghozali,2015). Berikut ini persamaan dari pengujian hipotesis yaitu:

$$Y = 22,748 + (0,651)X_1 + (0,045)X_2 + (1,772)X_3 + e$$

Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,748	1,780		12,782	0,000
Dana Pihak Ketiga	0,651	0,161	0,820	4,054	0,004
Capital Adequacy Ratio	0,045	0,013	0,771	3,425	0,009
Return On Asset	1,772	0,879	0,581	2,017	0,078

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat interpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independent sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai 22,748 angka tersebut menunjukkan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *return on asset* sama dengan nol maka nilai pembiayaan *mudharabah* sebesar 22,748.
2. Nilai koefisien variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,651, yakni bernilai positif, artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0,651. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan *mudharabah*, semakin meningkat dana pihak ketiga maka akan semakin meningkat pula pembiayaan yang disalurkan.
3. Nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* 0,045, yakni nilai positif artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 0,045. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara CAR dengan pembiayaan *mudharabah*, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menampung resiko dari setiap kredit/ aktiva produksi yang berisiko.
4. Nilai koefisien variabel *Return On Asset* 1,772, yakni nilai positif artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 1,772. Koefisien bernilai positif atau searah antara ROA dengan pembiayaan *mudharabah*, semakin tinggi atau baik ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Uji signifikansiparametik individual (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,748	1,780		12,782	0,000
Dana Pihak Ketiga	0,651	0,161	0,820	4,054	0,004
Capital Adequacy Ratio	0,045	0,013	0,771	3,425	0,009
Return On Asset	1,772	0,879	0,581	2,017	0,078

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diinterpretasikan dari masing-masing koefisien, sebagai berikut:

1. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,054 > t$ tabel $2,44691$ yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,425 > t$ tabel $2,44691$ yang berarti *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Variabel *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$ dan t hitung $2,017 < t$ tabel $2,44691$ yang berarti *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* secara parsial, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* secara parsial, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* secara parsial pada PT BCA Syariah periode 2013-2022.

Uji signifikansisimultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,319	3	0,440	7,371	.019 ^b
Residual	0,358	6	0,060		
Total	1,677	9			

a. Dependen Variabel: Pembiayaan *Mudharabah*

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, DPK

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikan dari F sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai F hitung $7,371 > F$ tabel $4,76$ yang berarti semua variabel independent meliputi dana pihak ketiga, *return on asset* dan *return on asset* secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada PT BCA Syariah tahun 2013-2022.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	0,787	0,680	0,24423	2,285

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, DPK

b. Dependent Variabel: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,680. Angka tersebut mengidentifikasi bahwa variabel-variabel independent yaitu *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 68,0% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu seperti pembiayaan *mudharabah* dan sisanya 32,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model penelitian seperti *Non Performing Financing*, *To Deposito Ratio*, dan inflasi.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Anwar dan Mighdad (2017), bank adalah organisasi/Lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, salah satunya adalah pembiayaan *mudharabah*. Semakin besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat maka jumlah penghipunan dana bank pun meningkat. Artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat dana pihak ketiga maka akan semakin meningkat pula pembiayaan yang disalurkan. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh (Ridwan, 2016), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya asset pada suatu bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat juga meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank, sehingga dapat diartikan jika CAR meningkat maka

pembiayaan mudharabah juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2010) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *return on asset* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dalam pembiayaan *mudharabah* pembagian keuntungan didasarkan kesepakatan awal antara bank dan nasabah, bukan didasarkan pada laba yang dihasilkan oleh bank dari asetnya. Dengan demikian, tingkat ROA tidak mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* bertujuan untuk membagi risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah. Hasil keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan presentase kesepakatan awal dan mungkin ROA tidak mempengaruhi prinsip dasar ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara Bersama-sama atau simultan dengan nilai signifikan sebesar $0,019 > 0,05$ dan nilai F hitung $7,371 > F$ tabel 4,76. Artinya hasil uji F menunjukkan bahwa nilai variabel independent dari penelitian ini yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Semakin besar atau tinggi dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *return on asset* ini akan mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan *mudharabah*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT BCA Syariah, sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT BCA Syariah. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independent lainnya untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pembiayaan *mudharabah* seperti *Non Performing Financing*, *To Deposito Ratio*, dan Inflasi. Selain itu perlu juga memperluas objek penelitian yang lebih banyak dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).

- Baiti, I. N., & Wildaniyati, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi EMpiris Pada Bank Umum SYariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal ilmu-ilmu akuntansi*, 1(2).
- Chairul Anwar & Mighdad, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012, *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 1 Nomor 1, Februari 2017 , h. 45.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra, F., & Wisnu, M. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Stud I Manajemen & Organisasi* , 3 (1).
- Jaya, K. G. (2016). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Npl, Dan Ldr Terhadap Car Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. 21 (1).
- Kasiran. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Uin Maliki Press.
- Kasmir. (2007). *Intermediary Institution*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Machmud Rukmana, A. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris DiIndonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2013.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2014.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2015.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2016.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2017.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2018.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2019.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2020.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2021.
- Laporan tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia, tahun 2022.
- Maolany, R. M., & Heliana, N. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013. *Prosiding Penelitian Spesia* , 172-179.
- Maulida, A. (2022). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), KECUKUPAN MODAL, PROFITABILITAS, DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Upp Ampykpn.
- Murtadlo, H. A. (2009). Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi* , 1-66.
- Novianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap

- Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Um. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1).
- OKTAVIANA, I. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019 SKRIPSI.
- Octaviani, F. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, DPK, NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*
- Pasaribu, D. S. O. (2019). *Pengaruh FDR, NPF, ROA dan BOPO terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation).
- PRAMESTI, B. I. (2016). *Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR, DPK, dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Pujiyati, P. (2021). *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), RETURN ON ASSET (ROA), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015–2020*
- Sari, P. A. P. (2018). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, financing to deposit ratio, non performing financing, return on assets, dan capital adequacy ratio terhadap pembiayaan mudharabah pada bank syariah di Indonesia Periode 2015-2017. *SKRIPSI-2018*.
- Utami, M.S.M., dan Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No.1
- UTAMI, N. (2021). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020.
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 141-151.